

PROSES PEMBERDAYAAN REMAJA PEREMPUAN DI PEDESAAN STUDI PADA SANGGAR BATIK GALA INDO MANDIRI BENGKULU

MEI WAHYUNI DAN LINDA SAFITRA
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to describe the process of empowering adolescent girls at the Gala Indo Mandiri Batik Studio in Riak Siabun 1 Village, Sukaraja District, Seluma Regency, Bengkulu Province. This research employs a qualitative method with a case study approach. Research informants were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis of the research findings is based on B.F. Skinner's Behavioral Theory, which explains that changes in individual behavior are the result of stimuli that generate behavioral responses. The results show that the process of empowering adolescent girls at the Gala Indo Mandiri Batik Studio consists of four stages: (1) identification of problems and potential of adolescent girls, (2) planning of empowerment programs, (3) implementation of adolescent girls' empowerment, and (4) evaluation of the empowerment process. These four stages were analyzed using B.F. Skinner's Behavioral Theory, which revealed the forms of stimulus and response in the empowerment process. The stimuli provided by the Gala Indo Mandiri Cooperative include motivating adolescent girls, providing broad opportunities for participation, and offering solutions and constructive guidance. The responses observed include adolescents' interest in participating in empowerment activities, greater openness to receiving guidance, and improved competence in batik-making skills. These behavioral responses are maintained due to the rewards obtained by the adolescent girls, in the form of enhanced skills and additional income.

Key word : Adolescent Girls Empowerment; Batik Studio; Behavioral Theory; B.F. Skinner

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

PENDAHULUAN

Berkembangnya revolusi industri saat ini semakin mendorong perkembangan teknologi menjadi lebih maju. Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Salah satu ciri revolusi industri 4.0 ini yaitu adanya interkoneksi antara manusia dengan mesin/perangkat melalui internet of things/internet of people (Adiansah et al., 2019). Semakin berkembangnya teknologi ini tentunya berdampak luas terhadap manusia baik secara biologis, psikologis maupun sosial. Seperti dua sisi mata uang, dampak dari perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 ini pun menimbulkan dampak secara positif maupun secara negatif. Salah satu perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 yaitu perkembangan teknologi komunikasi (Langingi et al., 2023).

Berbagai kemudahan yang ada pada smartphone yang terkoneksi dengan internet mendorong jumlah pengguna smartphone di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sementara itu, pengguna

internet di Indonesia menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 (Mujiastuti et al., 2023) pengguna smartphone mencapai 215 juta orang, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 210 juta orang. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada di posisi empat dunia setelah China, India dan Amerika dalam hal pengguna internet. Berdasarkan data tersebut, APJII juga menyatakan bahwa pengguna internet ternyata didominasi oleh usia 19-35 tahun dengan tingkat penetrasi yang mencapai 32,09% (Maknum, 2017).

Menurut riset dari Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia di tahun 2023, terdapat total 167 juta pengguna media sosial. 153 juta adalah pengguna di atas usia 18 tahun, yang merupakan 79,5% dari total populasi. Tidak hanya itu, 78,5% pengguna internet diperkirakan menggunakan paling tidak 1 buah atau akun media sosial (Broto, 2023). Dan menurut Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia dalam mengakses

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

berbagai lewat gadget smartphone dapat membuat remaja menjadi kecanduan terhadap gadget smartphone. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol atau dikatakan tinggi pada usia remaja, dapat membuat perilaku remaja menjadi berubah seperti dari segi prestasi menurun, dari segi kehidupan sosialnya para remaja tidak memiliki aktivitas lain selain bermain dengan gadget smartphone (Broto, 2023). Namun di beberapa wilayah Indonesia ternyata ada beberapa komunitas yang memang melibatkan remaja dalam kegiatan pemberdayaan dan membuat kehidupan remaja lebih terarah untuk masa depanya. beberapa aktivitas dan komunitas tersebut berupa :

Pertama, yayasan kampung halaman dari jogja, Komunitas ini berfokus pada penguatan peran remaja dan anak muda di komunitas mereka masing-masing melalui program-partisipatif (Herdiany, 2017). Saat ini, Kampung Halaman telah berkembang dan mengalami generasi baru, tetapi tujuannya tetap sama, yaitu memberdayakan remaja

dan anak muda dengan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman media agar mereka dapat menyuarakan isu-isu yang mereka anggap penting. Oleh karena itu, Kampung Halaman cocok tidak hanya untuk mereka yang tertarik dengan isu-isu sosial, tetapi juga untuk mereka yang tertarik dengan dunia kreatif. Dengan adanya yayasan kampung halaman ini membuat para remaja di jogja lebih produktif dalam hal positif yang mana awal mulanya para remaja di jogja ini belum sama sekali tertarik untuk bergabung ke yayasan kampung halaman, para remaja sebelumnya lebih menghabiskan waktunya dengan gadget (Herdiany, 2017).

Kedua, Komunitas Rumah Seni Labuhan Batu Di Rantauprapat provinsi Sumatera Utara, Rumah seni Labuhan Batu adalah komunitas atau perkumpulan anak-anak muda yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu keseniannya di bidang musik jadi komunitas ini sebagai wadah untuk anak-anak muda mengekspresikan seni nya kedalam komunitas seni Labuan Batu (Rambe, 2014). Komunitas seni Labuan Batu

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

inilah yang membuat para remaja Di Rantauprapat menemukan wadah untuk mengekspresikan seni nya, yang mana kondisi para remaja ini sebelum masuk ke komintas seni Labuan Batu kaum remaja kehilangan identitas diri Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kaum muda yang mengaplikasikan budaya barat dalam kehidupannya sehari-hari tanpa proses penyaringan, seperti lunturnya kesenian asli budaya sendiri baik lagu daerah,kesenian adat daerah dan lain-lainya.

Ketiga ada juga Komunitas Pena Hitam Di Jember Provinsi Jawa Timur Pena Hitam sendiri dimaksudkan untuk membuka ruang berkomunikasi antara seniman, ilustrator, desain grafis, musisi serta mendukung seniman muda untuk terus berkarya, berteman, berbagi, dan juga bersenang-senang. Bahkan orang yang tidak bisa menggambar pun juga bisa bergabung karena selain berupa gambar, anggota Pena Hitam juga bisa menampilkan karya lain berupa foto maupun video. Dengan mengangkat 4 pilar yang dijadikan sebagai identitas yakni berkarya, menambah teman, berbagi, dan

bersenang-senang (Mochamad et al., 2020). Berdirinya Komunitas Pena Hitam ini membuat para seniman muda bisa memiliki ruang berkomunikasi untuk mendukung seniman muda untuk terus berkarya dan membuka kesempatan para remaja yang awalnya tidak memiliki keterampilan untuk membuat suatu karya dan saat ini mereka para remaja bisa berkarya melalui Komunitas Pena Hitam (Mochamad et al., 2020).

Hal yang sama juga terjadi di sebuah desa yang bernama Desa Riak Siabun 1, Kecamatan Sukaraja,Kabupaten Seluma provinsi Bengkulu, di tengah perkembangan media sosial saat ini dan pengaruh penggunaan media sosial terhadap remaja justru ada beberapa remaja perempuan di desa ini lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas pemberdayaan yang ada dalam masyarakat yaitu pemberdayaan dalam pembuatan kain batik tulis Besurek khas Batik Provinsi Bengkulu. Dalam Kegiatan ini mereka di bimbing oleh Sanggar Batik Gala Indo Mandiri (Manurung et al., 2023).

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini adalah tempat khusus mengasah keterampilan dalam pembuatan kain batik tulis Besurek. Awal mula terbentuknya Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini ketika ketua Koperasi Gala Indo Mandiri bertemu dengan remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 yang latar belakang pendidikannya tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan statusnya masih pengangguran. Berdasarkan data statistik resmi (Desa Riak Siabun 1, 2023) jumlah remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 sebanyak 12 orang, dan jumlah remaja perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan sebanyak 6 orang Adanya informasi ini membuat ketua koperasi tertarik untuk memberikan tawaran bergabung dengan koperasinya untuk membuka usaha batik tulis dengan nama Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Dengan adanya tawaran tersebut membuat remaja perempuan tertarik untuk bergabung di sanggar Batik Gala Indo Mandiri dengan anggota 4 orang remaja perempuan (Wawancara

pra penelitian pada tanggal 27 oktober 2023).

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Batik Gala Indo Mandiri sudah dilaksanakan dari tahun 2022, dan mereka bekerja sama dengan Koperasi Gala Indo Mandiri (GIM) dan dengan berdirinya Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini banyak sekali perubahan-perubahan pada remaja perempuan Di Desa Riak Siabun 1, yang awal nya mereka tidak mengetahui betapa pentingnya peran para remaja dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya. Mereka juga di bekali ilmu dan wawasan baru tentang dunia usaha, tentang manajemen waktu, keorganisasian dan kepemimpinan dalam berorganisasi yang ada di struktur Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Sanggar Batik Gala Indo Mandiri inilah yang membuat remaja perempuan Di Desa Riak Siabun1 berkontribusi memberdayakan masyarakat yang kreatif dan inovatif melalui goresan canting ke kain sehingga menghasilkan kain batik tulis besurek yang sangat unik dan

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

bernilai (Wawancara pra penelitian pada tanggal 27 oktober 2023).

Adanya das sein dan das solllen dimana remaja yang saat ini lebih tertarik untuk menghabiskan waktunya dengan gadget, sering nongkrong dan keluyuran yang tidak jelas (Broto, 2023). Namun ada beberapa remaja di desa justru tidak terpengaruh oleh keberadaan gadget tersebut, dan lebih menyibukkan dirinya dalam hal kegiatan pemberdayaan Batik Besurek melalui bimbingan Koperasi Gala Indo Mandiri.

Hal ini tentu tidak mudah karena remaja dikenal sebagai fase yang belum stabil, fase dalam pencarian jati diri yang umumnya berkarakter keras dan sulit untuk di pengaruhi dengan hal-hal yang biasanya yang tidak di inginkan (Diananda, 2019). Namun, realitas yang terjadi dilokasi penelitian justru Koperasi Gala Indo Mandiri ini berhasil menarik 4 dari 12 remaja perempuan di desa ini dan mendorong mereka masuk ke hal yang sifatnya positif yaitu

pemberdayaan remaja perempuan dalam membuat Batik Besurek.

Oleh karena itu peneliti sudah mengkaji lebih lanjut proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri Di Desa Riak Siabun 1, Kecamatan Sukaraja ,Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pendekatan penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskripsi berupa kata-kata atau lisan (Murdiyanto, 2020). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mempermudah peneliti Mendeskripsikan proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri di Desa Riak Siabun 1, Kecamatan Sukaraja ,Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dan metode kualitatif sangat tepat untuk mencari sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program,

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

kejadian, proses, aktivitas, terhadap lebih dari satu orang (Sahir, 2022). Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dilakukan peneliti untuk melihat proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018)

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian yaitu pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri saat melakukan penelitian peneliti sudah melakukan observasi secara terang terangan dengan cara

survei dan melakukan penelitian secara terbuka di lokasi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana Proses Pemberdayaan Remaja Perempuan Pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri serta stimulus dan respon yang terjadi pada remaja perempuan di pedesaan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020).

Dalam hal ini peneliti hanya membutuhkan data melalui wawancara yang berupa percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai, bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Dalam proses wawancara, peneliti bebas bertanya terkait proses pemberdayaan remaja perempuan

IDEA

pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Afrizal, 2016). Maka, dokumentasi yang sudah diambil dalam penelitian ini yakni Profil Desa.

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Creswell, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti sudah menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018), Analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman terdapat 3 teknik analisis data, diantaranya adalah :

1. Reduksi Data, yaitu mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data, yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut
3. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan, Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah dilakukan di di Sanggar Batik Gala Indo Mandiri Di Desa Riak Siabun 1, Kecamatan Sukaraja ,Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Adapun

hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait Proses Pemberdayaan Remaja Perempuan Pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Masalah Dan Potensi Remaja Perempuan

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Dalam tahapan identifikasi masalah dan potensi remaja perempuan meliputi kegiatan – kegiatan seperti:

- a. Melakukan survei atau studi kelayakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja perempuan Desa Riak Siabun 1.

Dari hasil penelitian pada tahapan identifikasi masalah dan potensi remaja perempuan kegiatan pertama yakni melakukan survei atau studi kelayakan yang di sampaikan oleh Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri Bapak DD bahwa:

“Saat pertama kali saya melakukan survei pada tahun 2022 di Desa Riak Siabun 1 ditemukanlah masalah-

masalah yang di hadapi para remaja di desa ini terutama remaja perempuan yang masih banyak menghabiskan waktunya dengan sia – sia yang tidak bermanfaat seperti bermain gadget, keluyuran tidak jelas” (wawancara dengan Bapak DD pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 11.30)

Hasil wawancara dari Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri yakni Bapak DD juga di perkuat oleh Bapak AR selaku Sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

“Masalah yang di hadapi remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1, para remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 masih ragu-ragu dan kebingungan terkait kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan masih belum tahu minat kerjanya dibidang apa” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Dari hasil penelitian terkait survei atau studi kelayakan ternyata di Desa Riak Siabun 1 remaja perempuan itu memiliki lumayan beberapa masalah yang ditemukan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri, masalah itu berkaitan dengan masih banyak remaja perempuan

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

menghabiskan waktunya dengan sia – sia yang tidak bermanfaat seperti bermain gadget, keluyuran tidak jelas, dan remaja perempuan masih ragu – ragu dan kebingungan terkait kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan masih belum tahu minat kerjanya dibidang apa. Masalah – masalah inilah yang memicu Koperasi Gala Indo Mandiri awalnya memiliki niat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan di Desa Riak Siabun 1.

b. Melakukan pemetaan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh remaja perempuan, baik yang bersifat manusia maupun alam.

Dari hasil penelitian pada tahap kegiatan Melakukan pemetaan potensi dan sumber daya yang disampaikan oleh Bapak AR bahwa:

“Setelah kami melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 ada potensi ataupun kemampuan yang dimiliki dan diminati remaja perempuan yakni kemampuan dalam membuat kain batik tulis” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari Bapak AR selaku sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri diperkuat oleh MR remaja perempuan yang memiliki kemampuan membuat kain batik tulis yang saat ini menjadi Bendahara Sanggar Batik Gala Indo Mandiri bahwa:

“Memang benar adanya bahwasanya saya memiliki kemampuan membatik, ilmu yang saya dapatkan setelah tamat dari SMK N 05 dengan jurusan kriya tekstil tetapi saya tidak melanjutkan untuk kuliah karena faktor ekonomi” (wawancara dengan MR pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 07.36)

Hasil wawancara dari MR kemudian diperkuat oleh FA remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 Bahwa :

“Di Desa Riak Siabun 1 beberapa remaja perempuan berminat untuk bergabung dalam kegiatan pemberdayaan, namun di desa ini belum ada wadah atau kesempatan remaja perempuan untuk menyalurkan kemampuan atau bakat yang kami miliki, seperti pelatihan untuk remaja perempuan” (wawancara dengan FA pada tanggal 09 Februari 2024 pukul 07.33)

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

Hasil wawancara dari FA kemudian diperkuat oleh Bapak RA selaku kepala Desa Riak Siabun 1 bahwa:

“untuk wadah pelatihan dan memberikan kesempatan bagi remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 ini memang belum ada dikarenakan pemerintah desa pada awalnya memang memberikan wadah kepada ibu-ibu rumah tangga seperti pelatihan UMKM di bagian makanan dan banyak pelatihan yang arahnya kepada penanggulangan angka stunting seperti pelatihan penerapan dapur hidup siaga stunting” (wawancara dengan Bapak RA pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.07)

Dan dari hasil pemetaan Koperasi Gala Indo Mandiri ini walaupun sudah ada beberapa remaja yang memiliki kemampuan dan minat untuk membatik namun mereka belum punya kesempatan, wadah untuk menyalurkan kemampuan mereka. Dan pernyataan dari kepala desa memang tidak ada di sediakan seperti kegiatan pelatihan untuk remaja perempuan.

Kemudian dengan adanya

temuan bahwa ada remaja yang memiliki kemampuan dan minat untuk membatik, hal ini langsung diberikan stimulus atau dorongan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri dengan bentuk pertanyaan dan ajakan apakah remaja tersebut berminat untuk melakukan kegiatan membatik ketika ada yang mewadahi seperti Koperasi Gala Indo Mandiri dan ini disampaikan langsung oleh Bapak AR bahwa:

“Koperasi Gala Indo Mandiri memberikan stimulus atau dorongan kepada remaja perempuan untuk bergabung dalam kegiatan membatik, yang pertama memberikan pertanyaan kepada mereka apakah mereka berminat untuk melakukan kegiatan membatik, dan kedua meyakinkan kepada remaja perempuan bahwa dengan adanya keterampilan membatik ini akan memberikan peluang yang lebih bagus kedepannya” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari Bapak AR kemudian diperkuat oleh Ibu E bahwa:

“Apabila para remaja perempuan mau dan berminat

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

untuk melakukan kegiatan membatik Koperasi Gala Indo akan menyiapkan wadah atau kesempatan bagi para remaja perempuan untuk menyalurkan minat, kemampuan atau bakat yang dimiliki dan koperasi juga akan menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan membatik ini” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Hasil wawancara dari Bapak AR dan Ibu E yang memberikan stimulus atau dorongan kepada remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 agar para remaja perempuan berminat untuk melakukan kegiatan membataik kemudian di ulas oleh DR remaja perempuan Desa Riak Siabun 1 bahwa :

“ kami sangat berminat untuk melakukan kegiatan membatik dan sangat senang sekali ketika ada yang mau mewadahi, memberikan kesempatan, pengalaman bagi remaja perempuan untuk menyalurkan minat dan kemampuan dalam kegiatan membatik dan kesempatan ini sangat luar biasa bagi kami” (wawancara dengan DR pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 08.00)

Ternyata dari stimulus atau

dorongan yang diberikan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri dengan cara meyakinkan kepada remaja perempuan bahwa dengan adanya keterampilan membatik ini akan memberikan peluang yang lebih bagus kedepanya untuk remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1. Kemudian respon yang diberikan oleh remaja perempuan terhadap stimulus yang telah koperasi berikan agar remaja perempuan tertarik dan berminat untuk melakukan kegiatan membatik. Ternyata remaja perempuan sangat merespon dengan baik mereka sangat tertarik dan berminat dengan tawaran yang diberikan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri untuk melakukan kegiatan membatik.

c. Melakukan identifikasi kebutuhan remaja perempuan terkait dengan solusi atau alternatif pemecahan masalah. Dari hasil penelitian pada tahap kegiatan Melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat yang disampaikan oleh Bapak DD selaku Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa :

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

“ Para remaja perempuan yang memiliki kemampuan membatik ini ternyata mereka terkendala dengan biaya untuk membuka usaha batik dan mereka masih belum terfikir untuk berani membuka usaha batik, saya akan membina para remaja ini untuk menjadi remaja perempuan yang memiliki mimpi besar, pengurus koperasi akan memberikan fasilitas dan memberikan modal untuk usaha” (wawancara dengan Bapak DD pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 11.30)

Hasil wawancara dari Bapak DD selaku Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri kemudian diperkuat oleh Ibu E selaku bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

“Para remaja perempuan di Desa Riak Siabun 1 sangat butuh sekali pendampingan dan bimbingan dalam pemberdayaan, karena ada harapan dari mereka untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka ke hal yang positif yakni dengan membimbing mereka untuk berani membuka usaha membatik. Kemudian Koperasi Gala Indo Mandiri memberikan modal usaha pertama sebesar 10 juta rupiah yang mana uang tersebut diperuntukan untuk pembelian alat dan bahan untuk

membatik dengan catatan harus membuat LPJ supaya dana tersebut terealisasikan dengan baik” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Hasil wawancara dari Ibu E selaku bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri di perkuat oleh MR remaja perempuan Desa Riak Siabun 1 bahwa:

“Dari hasil diskusi dengan Koperasi Gala Indo Mandiri terkait pemberian modal usaha kami menerima pemberian dana untuk pembelian alat dan bahan batik dan menyetujui perihal wajib membuat laporan pertanggung jawaban atau LPJ supaya alokasi dana tersebut terealisasikan dengan baik” (wawancara dengan MR pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 07.36)

Dari hasil identifikasi kebutuhan ini maka stimulus yang diberikan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri itu berupa modal, modal ini berupa uang sebesar 10 juta diperuntukan untuk pembelian alat dan bahan batik, selain modal juga diberikan sosialisasi mengenai pertanggung jawaban dana yang telah diberikan kepada remaja perempuan

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

untuk pembelian alat dan bahan batik harus membuat LPJ atau laporan pertanggung jawaban supaya alokasi dana tersebut terealisasikan dengan baik.

2. Tahap Perencanaan Program Pemberdayaan Remaja Perempuan

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana pelaksanaan program pemberdayaan pada sanggar batik agar strategi dalam program pemberdayaan pada sanggar batik terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

a. Menyusun Visi dan Misi program pemberdayaan remaja perempuan. Dari hasil penelitian pada tahap kegiatan Menyusun visi dan misi program pemberdayaan masyarakat yang di sampaikan oleh Bapak DD selaku Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa :

“pengurus koperasi mengajak remaja perempuan untuk bertemu, berdiskusi, menyusun dan mencari bersama menegenai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dari

pelaksanaan program pemberdayaan batik ini dan tujuan – tujuan itu terbentuklah visi dan misi menyepakati bersama dalam menyusun visi dan misi dari Sanggar Batik Gala Indo Mandiri” (wawancara dengan Bapak DD pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 11.30)

. Hasil wawancara dari bapak DD diperkuat oleh Ibu E selaku bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

“Pembuatan visi dan misi Sanggar Batik Gala Indo Mandiri dilakukan dengan cara diskusi yang sifatnya dua arah yaitu pengurus kopersi dengan remaja perempuan sehingga remaja perempuan lebih leluasa untuk mengungkapkan pendapatnya untuk perumusan visi dan misi. Diskusi ini bertujuan agar para remaja sanggar batik memahami makna dan mengerti bagaimana cara menyusun visi dan misi Sanggar Batik Gala Indo Mandiri sehingga mereka bisa dan semangat dalam menciptakan karya seni batik yang bernilai tinggi” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Dari semua proses pembuatan visi dan misi ini ternyata keterlibatan remaja perempuan nya sangat luar

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

biasa, dimana Koperasi Gala Indo Mandiri memberikan ruang seluas-luasnya bagi remaja untuk menyampaikan pandangan pendapat dari remaja perempuan untuk pembentukan visi dan misi ini. Dan proses pembentukan visi dan misi ini berjalan dalam diskusi yang sifatnya dua arah.

b. Menyusun anggaran atau biaya program pemberdayaan remaja perempuan.

Dari hasil penelitian pada tahap kegiatan Menyusun visi dan misi program pemberdayaan masyarakat yang di sampaikan oleh Bapak AR selaku Sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa :

“Sebelum memulai pembuatan batik, pengurus koperasi bersama remaja perempuan berdiskusi untuk menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan untuk membatik dan memberikan kesempatan bagi remaja perempuan untuk menyampaikan apa saja alat dan bahan yang di perlukan untuk kegiatan membatik, sehingga koperasi mengetahui berapa dana pertama yang harus di berikan untuk keperluan kegiatan membatik” (wawancara

dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari bapak AR diperkuat oleh DR remaja perempuan Desa Riak Siabun 1 bahwa:

“Untuk pembelian alat dan bahan batik itu harus memesan secara online di pulau jawa tepatnya di toko tekstil Bima Kunting di surakarta, jawa tengah, karena apabila membeli kebutuhan batik di kota Bengkulu bahan dan alatnya terbatas dan harganya cukup mahal. Adapun rincian untuk membeli alat dan bahan batik seperti, kompor batik, wajan batik, canting 4 tipe, meja jiplak, kompor besar, drum, ember besar, ember kecil, rotan, penggaris panjang, meteran, ATK, minyak tanah,toples warna, kertas roti, gunting kain, kain alas mencolet, kain primisima, kain prima, malam tulis, water glass, zat warna remazol, zat warna naftol, zat warna indigo, soda abu dan totalnya sebesar Rp. 6,418.500 dan sudah termasuk ongkirnya” (wawancara dengan DR pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 08.00)

Hasil wawancara dari DR kemudian di ulas kembali oleh Ibu E bahwa:

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

“Kesepakatan mengenai anggaran biaya kegiatan batik ini, koperasi memberikan kepercayaan penuh kepada remaja perempuan untuk mencari dan membeli bahan dan alat membatik karena mereka lebih paham apa saja keperluan yang di perlukan, dan modal pertama koperasi memberikan dana sebesar Rp. 10.000.000 dengan catatan harus ada kwitansi atau nota disetiap pembelian apapun yang berkaitan dengan batik” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Dari semua proses penyusunan anggaran atau biaya yang diperlukan dalam kegiatan membatik ini, Koperasi Gala Indo Mandiri selalu memberikan kesempatan untuk para remaja perempuan menyampaikan apa saja kebutuhan – kebutuhan yang di butuhkan dalam membatik dan koperasi memberikan kepercayaan penuh kepada remaja perempuan untuk mengatur semuanya terkait bahan dan alat yang di perlukan, sehingga keterlibatan remaja perempuan terhadap proses penyusunan anggaran atau biaya membatik ini sangat luar biasa.

c. Menyusun jadwal atau timeline

program pemberdayaan remaja perempuan.

Dari hasil penelitian pada tahap kegiatan Menyusun jadwal atau timeline program pemberdayaan yang di sampaikan oleh Bapak AR selaku Sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa :

“Proses pemberdayaan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri harus memiliki timeline yang jelas agar program ini berjalan dengan baik, terstruktur, dan terarah diterbitkanlah SK dan Nota kesepahaman bersama untuk menjadi acuan dalam proses pemberdayaan pada sanggar batik, namun sebelum di terbitkan nya SK dan Nota Kesepahaman ini tidak terlepas dari kesepakatan para remaja perempuan karena sebelum di sahkanya SK tersebut para remaja di berikan kesempatan untuk membaca kembali isi dari SK dan Nota Kesepahaman sebelum mereka sepakat untuk menandatangani SK tersebut. sehingga para remaja paham isi dari SK dan Nota Kesepahaman yang telah di buat dan di sepakati bersama” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari Bapak AR diperkuat oleh Ibu E selaku bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

“Setelah diskusi bersama dengan remaja perempuan, koperasi mengelurakan SK sekaligus nota kesepahaman bersama untuk perjanjian di kemudian hari, apabila ada hal-hal yang belum pasti telah dapat di pastikan” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Dari hasil proses penyusunan jadwal program pemberdayaan ini ternyata keterlibatan remaja perempuan nya sangat luar biasa, dimana Koperasi Gala Indo Mandiri memberikan ruang kepada remaja perempuan untuk membaca kembali isi dari SK dan Nota Kesepahaman sebelum mereka sepakat untuk menandatangani SK tersebut. sehingga para remaja paham isi dari SK dan Nota Kesepahaman yang telah di buat dan di sepakati bersama tanpa ada keterpaksaan antara dua belah pihak. dengan memberikan SK dan nota kesepahaman bersama untuk menjadikan pedoman dalam proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri.

3. Tahap Pelaksanaan

Pemberdayaan Remaja Perempuan

Tahap ini merupakan tahapan inti atau tahap eksekusi dalam kegiatan pemberdayaan Pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Dalam tahapan pelaksanaan pemberdayaan ini ada beberapa hal yang dilakukan Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

- a. Melakukan bimbingan program pemberdayaan kepada remaja perempuan Sanggar Batik Gala Indo Mandiri.

Dari hasil penelitian pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan kegiatan pertama yakni melakukan bimbingan yang di sampaikan oleh Ketua Koperasi Gala Indo Mandiri Bapak DD bahwa:

“Sesuai dengan SK yang telah diberikan untuk pengurus Sanggar Batik Gala Indo Mandiri, koperasi membimbing para remaja perempuan untuk mengetahui tugas masing-masing dari setiap jabatan yang telah diberikan. Kemudian koperasi membimbing para remaja perempuan dalam pemilihan disain,warna dan pola dikarenakan pola dan warna

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

yang dibuat oleh remaja perempuan masih terbilang monoton. Koperasi memberikan solusi yakni dengan cara mengajak remaja perempuan belajar bersama di sekretariat koperasi perihal bagaimana membuat disain yang menarik dan perpaduan warna yang bagus dikarenakan pengurus koperasi juga ada yang menguasai di bidang disain grafis jadi para remaja perempuan di bimbing untuk paham mengenai disain,pola dan warna yang cocok untuk batik” (wawancara dengan Bapak DD pada tanggal 19 Januari 2024 pukul 11.30)

Hasil wawancara dari bapak DD diperkuat oleh Ibu E selaku bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

“Setiap pengurus sanggar batik dibimbing sampai bisa secara bertahap agar mereka mengetahui, mengerti dan mempertanggungjawabkan tugas masing-masing dari setiap jabatan yang telah diberikan, seperti bendahara sanggar batik dibimbing sampai mengerti mengenai pembukuan seperti uang masuk, uang keluar bimbingan ini langsung di bimbing oleh bendahara koperasi , dan setiap 6 bulan sekali wajib melaporkan hasil pembukuan Sanggar Batik Gala Indo Mandiri”

(wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Dari hasil melakukan bimbingan program pemberdayaan remaja perempuan, Koperasi Gala Indo Mandiri memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan remaja perempuan dalam menentukan pola dan warna yang menarik sehingga pola yang dibuat tidak monoton. Koperasi mengajak remaja perempuan untuk belajar bersama dengan bimbingan dari pengurus koperasi yang paham di bidang seni grafis sehingga para remaja perempuan di bimbing untuk paham mengenai disain,pola dan warna yang cocok untuk batik. Kemudian hambatan mengenai proses pembukuan dan laporan pembukuan sanggar batik, para remaja perempuan di bimbing langsung secara bertahap oleh bendahara koperasi mengenai pembuatan laporan keuangan, uang masuk dan uang keluar.

b. Melakukan monitoring atau pengawasan program pemberdayaan kepada remaja perempuan sanggar

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

batik.

Dari hasil penelitian pada kegiatan melakukan Melakukan monitoring atau pengawasan yang disampaikan oleh bendahara Koperasi Gala Indo Mandiri Ibu E bahwa:

“Koperasi selalu melakukan monitoring setiap sebulan 2 kali untuk melihat perkembangan para remaja perempuan di sanggar batik dengan cara mengarahkan dengan baik dan memberikan masukan-masukan yang membangun mengenai pembuatan kain batik tulis, dan koperasi selalu terbuka untuk remaja perempuan menyampaikan keluh kesah mereka sehingga koperasi bisa memberikan masukan atau arahan sesuai hambatan yang di alami para remaja perempuan. jadi apapun keluh kesah mereka,kebutuhan apa yang mereka perlukan kami tampung semua,agar mereka merasa di hargai dan mereka akan lebih semangat dalam berkarya dan selalu melihat perkembangan mereka di sanggar batik” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Hasil wawancara dari Ibu E diperkuat oleh Bapak AR selaku sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri bahwa:

“Pengurus kopersi selalu rutin melakukan monitoring kepada remaja perempuan sanggar batik, dan tidak pernah lupa setiap ada pertemuan kami selalu memberikan wejangan,support dan semangat untuk para remaja perempuan sanggar batik agar teruslah menorehkan karya kalian dengan goresan canting” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari Bapak AR selaku sekretaris Koperasi Gala Indo Mandiri kemudian di perkuat oleh MR remaja perempuan bahwa:

“setiap pengurus koperasi melakukan monitoring di sanggar batik masukan dan arahan dari mereka sangatlah membangun dan mudah kami terima karena cara penyampaiannya disampaikan dengan lembut tanpa menggunakan nada tinggi, kami sudah dianggap seperti anak mereka” (wawancara dengan MR pada tanggal 08 Januari 2024 pukul 07.36)

Dari hasil proses melakukan monitoring atau pengawasan program pemberdayaan remaja perempuan stimulus atau dorongan yang diberikan oleh Koperasi Gala Indo Mandiri yakni dengan cara memberikan arahan dan masukan

yang membangun tanpa meninggikan nada suara saat penyampaian arahan dan juga pengurus koperasi selalu mendengarkan keluh kesah remaja perempuan dalam kegiatan membatik serta tidak pernah lupa pengurus koperasi setiap melakukan monitoring selalu memberikan wejangan, support dan semangat untuk para remaja perempuan sanggar batik. sehingga dengan adanya cara-cara seperti itu remaja perempuan lebih mudah menerima walaupun mereka di monitoring para remaja perempuan tidak marah karena memang cara yang di gunakan pengurus koperasi itu membuat para remaja perempuan itu nyaman.

4. Tahap Evaluasi Pemberdayaan Remaja Perempuan

Tahap evaluasi pemberdayaan ini merupakan tahap penilaian untuk melihat sejauh mana program pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini berjalan.

Dalam tahapan ke empat ini yaitu tahapan evaluasi pemberdayaan ada kegiatan yang dilakukan yakni:

a. Melakukan pelaporan hasil evaluasi program pemberdayaan remaja perempuan akan dilihat bagaimana perkembangan remaja perempuan di Sanggar Batik Gala Indo Mandiri setelah melewati 3 tahapan proses pemberdayaan dan apa yang mereka dapatkan setelah 3 tahun bergabung di Sanggar Batik Gala Indo Mandiri, hal ini disampaikan oleh Bapak AR bahwa :

“Pengurus koperasi dalam melihat evaluasi program pemberdayaan remaja perempuan pada sanggar batik hal yang utama di lihat yakni melakukan analisis dari dampak yang di timbulkan setelah berjalannya program pemberdayaan pada sanggar batik ini, apakah program pemberdayaan ini menghasilkan perubahan pada remaja perempuan di Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Karena hal utama yang koperasi lakukan dalam evaluasi selalu menganalisi dari dampak yang di timbulkan karena apabila dampak nya postif pasti tujuan atau sasaran yang di tetapkan tercapai dengan baik” (wawancara dengan Bapak AR pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.18)

Hasil wawancara dari bapak AR selaku sekretaris Koperasi Gala

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

Indo Mandiri diperkuat oleh Ibu E bahwa:

“perkembangan remaja perempuan dalam kegiatan membatik di Sanggar Batik Gala Indo Mandiri ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Yang mana evaluasi tahun pertama sanggar batik belum mencapai target yang di inginkan masih dalam percobaan dan hasil produksi kain batik masih digunakan uji coba untuk seragam baju pengurus Koperasi Gala Indo Mandiri dikarenakan belum sempurna dari segi pewarnaan dan belum pas dalam pemilihan corak motif. sehingga pengurus koperasi mengevaluasi bahwa harus membuat corak baru yang diminati oleh masyarakat. Evaluasi Tahun kedua sanggar batik mulai membuat kain batik dengan corak warna yang sudah bagus karena menggunakan resep pewarnaan dari jawa tetapi tahun ke dua ini masih sedikit peminat yang membeli kain batik besurek dikarenakan masih banyak masyarakat belum mengetahui kain batik dari Sanggar Batik Gala Indo Mandiri, dan koperasi mengevaluasi bahwa sanggar batik harus memiliki akun media sosial untuk mempromosikan hasil produksi batik melalui media sosial seperti membuat akun instagram dan facebook dengan nama sanggar Batik Gala Indo Mandiri supaya

sanggar batik ini dikenal oleh orang banyak Dan evaluasi tahun ketiga sanggar batik sudah mulai mendapatkan pesanan batik baik dari dalam kota maupun luar kota” (wawancara dengan Ibu E pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 11.48)

Hasil dari proses evaluasi pemberdayaan remaja perempuan mengalami peningkatan di setiap tahunnya yang mana tahun pertama sanggar batik masih dalam uji coba produksi batik masih banyak kain yang gagal di produksi menjadi kain batik dikarenakan proses pewarnaan yang masih gagal dan motif yang digunakan masih sangat sederhana. Hasil evaluasi tahun kedua para remaja perempuan sudah memproduksi kain batik tulis dengan pewarnaan yang cantik dan corak yang menarik serta mulai mempromosikan hasil produksi batik melalui media sosial yakni membuat akun instagram dan facebook dengan nama Sanggar Batik Gala Indo Mandiri supaya sanggar batik ini dikenal oleh banyak orang. Hasil evaluasi tahun ketiga Sanggar Batik Gala Indo Mandiri sudah lumayan

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

banyak pesanan batik baik pesanan dari dalam kota maupun luar kota dengan pola, corak dan warna sesuai dengan permintaan pembeli dan dengan terjualnya kain batik tulis ini sanggar batik sudah memiliki pemasukan dan hasil uang yang bisa di nikmati bagi remaja perempuan dan pengurus koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 tahapan proses pemberdayaan remaja perempuan pedesaan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri. Berikut disimpulkan terkait empat tahapan proses pemberdayaan remaja perempuan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri:

1. Tahapan identifikasi masalah dan potensi remaja perempuan merupakan tahapan awal dalam proses pemberdayaan dimana Koperasi Gala Indo Mandiri melakukan survei untuk mengidentifikasi masalah dan potensi remaja perempuan, melakukan

pemetaan potensi, dan melakukan identifikasi kebutuhan remaja perempuan Desa Riak Siabun 1.

2. Tahapan perencanaan program pemberdayaan remaja Perempuan merupakan tahap penyusunan rencana pelaksanaan program pemberdayaan pada sanggar batik agar startegis dalam program pemberdayaan pada sanggar batik dan terarah, dimana Koperasi Gala Indo Mandiri mulai menyusun perencanaan program pemberdayaan dengan cara menyusun visi, misi, menyusun anggaran program pemberdayaan dan menyusun jadwal program pemberdayaan.
3. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan remaja perempuan merupakan tahapan inti atau tahap eksekusi dalam kegiatan pemberdayaan pada Sanggar Batik Gala Indo Mandiri, dimana koperasi gala indo mandiri melakukan

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

- bimbingan pemberdayaan kepada remaja perempuan dan melakukan pengawasan.
4. Tahapan evaluasi pemberdayaan remaja perempuan merupakan tahapan penilaian untuk melihat sejauh mana program pemberdayaan pada sanggar batik ini bisa mencapai tujuannya.
- memberikan tambahan modal sehingga usaha batik yang dikerjakan oleh remaja perempuan bisa berkembang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang tertera diatas dan observasi penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan kepada Koperasi Gala Indo Mandiri untuk menggencarkan proses sosialisasi keberadaan sanggar Batik Gala Indo Mandiri sehingga semakin banyak remaja yang tergabung dalam kegiatan pemberdayaan remaja perempuan.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23118>
- Adiluhung, J. W. (2020). Sosiologi Pedesaan di Era Corona Virus 19. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(2), 184–195. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i2.2007>
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agustina. S.S, et al. (2019). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKK-PPM). *Agustina. S.S*, 1(1), 9–15.
- Apriyani, Y. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo Melalui Keterampilan Batik Ciprat*. 1(5), 1043–1048.
- BKKBN. (2023). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. 1–84. <https://bappeda.jogjaprov.go.id/da>

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

- taku/data_dasar/chart/3229
- Broto, G. S. D. (2023). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet.* KOMINFO Indonesia.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo2023-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet>
- Creswell, J. W. (2017). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif.*
- Desa Riak Siabun 1. (2023).
<https://riaksiabun1.desasid.my.id/first/statistik/0>
- Desky, A. F. (2022). *Buku diktat : Sosiologi Pedesaan dan perkotaan.*
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133.
<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dr. Nursalam, M.Si, D. (2016). *Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif dan Integratif Editor:*
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karak Te*, v(2), 127–141.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
<https://doi.org/10.21274/arrehla.v1i2.4778>
- Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja Dan Dinamika. In *K-Media*.
- Hasmani, T., Sari, I. M., Asha, A. N., Saputra, R., Lestari, P. A., & Amelia, L. (2022). Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar. *Tahta Media Group*.
- Herdiany, D. (2017). *sejarah kampung halaman.* 2017.
<https://kampunghalaman.org/artikel/sejarah-yayasan-kampung-halaman/>
- Ida Umami. (2019). *Psikologi Remaja.* Idea Press.
- Indiahono, D. (2016). “Mahkota Untuk Perempuan Di Program Pemberdayaan”: Studi Posisi Penting Perempuan Pada Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2).
<https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13393>
- Jamaludin, A. N. (2015). Sosiologi Perdesaan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kolopaking, L. M., Tonny, F., & Hakim, L. (2021). *Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan.* 09(01), 42–54.
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *Masyarakat:*

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

- Jurnal Sosiologi*, 20(1).
<https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4740>
- Langingi, A. R. C. L., Y. Sepang, M., Lariwu, C. K., Sarayar, C., Watak, C. L., Karouw, G., Toreh, P. M., & Pagayang, Z. I. (2023). Pengembangan Diri Mahasiswa Kesehatan Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 2233–2239.
- Maknum, A. S. (2017). Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, 09(1), 1–6. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1612>
- Martiany, D. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Desa*. November, 222.
- Maryani, D. (2019). *pemberdayaan masyarakat*. Deepublish (grup penerbitan CV budi utama).
- Mochamad, A., Nugroho, C., Kom, M. I., Telekomunikasi No, J., & Buah Batu, T. (2020). *Konsep Diri Anggota Komunitas Penahitam Bandung Self Concept on Penahitam Bandung Member*. 7(1), 1693–1702. <https://www.smashingmagazine.com/2009/>
- Mujiastuti, R., Sutrisno, M., Sinaga, A. B., Arafah, A., Ghita, Y., Nugroho, T., & Tamam, M. R. (2023). *Edukasi Keamanan Digital Untuk Mendukung Pembelajaran Di Mtsn 23 Jakarta*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). Peran Yayasan Kakak dalam Pelatihan Kewirausahaan Pada Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Semanggi Surakarta (Studi Evaluatif Program Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Remaja Beresiko Berbasis Pemberdayaan di Yayasan KAKAK Surakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%>

IDEA

Mei Wahyuni dan Linda Safitra

- 0Ahttps://ejour
nal.unisba.ac.id/index.php/kaj
ian_akuntansi/article/view/33
07%0Ahttp://publicacoes.car
diol.br/portal/ijcs/portugues/2
018/v3103/pdf/3103009.pdf
%0Ahttp://www.scielo.org.co
/scielo.ph
Profil Desa (pp. 1–9). (2023).
- Rahmanita, N., Washinton, R., & Ranelis, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Melalui Pelatihan Batik Tulis Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Fath. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1046>
- Rambe, A. Z. (2014). *Musik Underground pada Komunitas Rumah Seni Labuhan Batu di Rantaurapat*.
- Ritzer, G. (2021). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*.
- Sahir, S. H. (2022). *metodologi penelitian*.
- Salim, & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (pp. 141–142).
- Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). In *Metode Penelitian* (pp. 32–41). Alfabeta, cv.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Teori Pertukaran Sosial Dalam Perilaku Kelompok. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- WHO. (2019). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. 9(02), 88–95. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i02.225>
- Zid, M., & Alkhudri, T. A. (2016). *Sosiologi Pedesaan Teorisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*. 46–51.
- Zunariyah, S., Ramdhon, A., & Demartoto, A. (2021). Tahap Pemberdayaan Kampung Wisata Berbasis Potensi Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(1), 232–242. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.50331>